

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena itulah UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang diunggulkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, di sektor jasa karena memiliki kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian serta perdagangan Indonesia.

Selain itu dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, selain UMKM terdapat UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. UKM juga memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, oleh karena itu, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan.

Demikian juga hasil survei menginformasikan bahwa pertumbuhan usaha kedai kopi hingga akhir 2019 diprediksi mencapai 15%—20%, naik jika dibandingkan dengan 2018 yang hanya

mencapai 8%—10%. Adanya peningkatan jumlah kedai kopi atau Warkop yang tergolong besar ini karena pada akhirnya jual seduhan kopi di kedai lebih asyik dan peminum kopi di Indonesia lebih senang menikmati minuman kopi yang lebih enak di Warkop atau kedai kopi sambil melakukan kegiatan lain daripada kopi instant atau sachet dengan harga yang relatif terjangkau karena kedai-kedai kopi juga memasang tarif yang cukup kompetitif.

Di Kabupaten Simalungun berdasarkan sensus nasional di bidang ekonomi akhir tahun 2016 jumlah UMKM di Kabupaten Simalungun sebanyak 57.609 unit. Namun demikian besarnya kenaikan pendapatan yang dihasilkan UMKM di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun belum representatif mengakomodasi pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil dengan UKM di sektor perdagangan jasa seperti warung kopi atau cafe-cafe yang jumlahnya tergolong cukup besar di setiap daerah. Namun pada tahun ini, tahun 2021 kondisi mengalami perubahan sangat drastis, yang berlangsung dalam waktu yang relatif pendek. Pada pertengahan bulan Maret 2020 saat pemerintah menyarankan untuk melakukan social distance dan stay at home hingga awal Mei 2020 telah merubah kondisi kehidupan UMKM.

Tahun 2020 ketika di berbagai negara di dunia mengalami pandemi, musibah akibat penyebaran virus Corona (Covid 19) yang sangat mematikan memaksa hampir semua negara memberikan tindakan mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terkena dampak penyebaran virus Corona Covid 19 segera melakukan berbagai tindakan antisipasi dengan cara menyarankan untuk melakukan social distance hingga saran untuk bekerja dari rumah, dan menutup semua sektor pelayanan publik.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada keberlangsungan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil survei, sebanyak 96% pelaku usaha mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid-19 terhadap proses bisnisnya (Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah). Sebanyak 75% di antaranya mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan. Tak hanya itu, 51% pelaku usaha meyakini kemungkinan besar bisnis yang dijalankan hanya akan bertahan satu bulan hingga tiga bulan ke depan. Sebanyak 67% pelaku usaha mengalami ketidakpastian dalam memperoleh akses dana darurat, dan 75% merasa tidak mengerti bagaimana membuat kebijakan di masa krisis. Sementara, hanya 13% pelaku usaha yakin, mereka memiliki rencana penanganan krisis dan menemukan solusi untuk mempertahankan dan meningkatkan bisnis mereka.

Dari sisi pemerintah sendiri, Kementerian Koperasi dan UKM telah membuka layanan hotline 1500 587 yang ditujukan sebagai tempat aduan bagi UMKM maupun UKM yang usahanya terkena dampak pandemi Covid-19 ini mulai pertengahan Maret lalu. Pendataan ini kemudian menjadi acuan dari pemerintah untuk menyiapkan program-program antisipasi dampak Covid-19, antara lain mengajukan stimulus daya beli UMKM dan koperasi, program belanja di warung tetangga untuk menggerakkan ekonomi sekitar, restrukturisasi kredit bunga, memasukkan sektor mikro dalam program kartu prakerja, bantuan langsung tunai, hingga relaksasi pajak untuk UMKM. Dimana pemerintah berharap program ini bisa membantu koperasi dan UMKM bertahan di masa pandemi ini.

Meski pandemi Covid-19 memunculkan masalah bagi pelaku UMKM dan koperasi, di sisi lain, ada kesempatan yang juga muncul. Pelaku UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2021 mencapai US\$ 130 miliar. Namun demikian bagi jenis usaha jasa seperti rumah makan, warung, kios, dan

toko-toko yang menjual kebutuhan rumah tangga, pakaian, dan peralatan kerja, serta kebutuhan sekunder lainnya relatif tidak mampu bertahan. Demikian pula yang terjadi di Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun, yang dalam beberapa media berita disampaikan hampir 100% UMKM mengalami kerugian (Radar Surabaya, Jawa Pos 19 Mei 2020). Para pelaku usaha seperti makanan kemasan dan oleh-oleh, souvenir, tukang jahit, dan berbagai industri rumahan di beberapa daerah Kecamatan Pematang Sidamanik Di Kabupaten Simalungun terpaksa tutup, namun beberapa pelaku usaha bidang makanan kemasan masih bertahan dengan memanfaatkan pemasaran online.

Penurunan pendapatan dan bahkan beberapa ratus pelaku usaha UMKM telah menutup usahanya setelah pemerintah secara resmi mengumumkan agar masyarakat bekerja dari rumah, menutup instansi pelayanan publik, dan mewajibkan masyarakat menggunakan masker serta social distance, dan bahkan pada pertengahan Mei 2020 telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun, meskipun kebijakan tersebut menuai kontroversi namun dengan alasan pengamanan dan penanganan penyebaran virus, maka beberapa daerah yang selama ini menjadi urat nadi perdagangan di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun pun harus tutup. Hal itulah yang menjadikan kondisi UMKM dan pelaku usaha mikro kecil khususnya di berbagai kota yang menerapkan PSBB, disertai sanksi denda dan pidana seperti Sinaman, Sait Buttu Saribu dan Sihaporas, pelaku usaha kecil khususnya mengalami kelumpuhan dan kebangkrutan. Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa

dan produksi juga paling terdampak pandemi Covid-19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid-19, selain makanan dan minuman, adalah industri kreatif dan pertanian.

Berkenaan dengan pandemi virus Corona Covid 19 serta dampaknya terhadap perekonomian nasional, khususnya para pelaku usaha sektor mikro kecil dan menengah yang hampir sebagian besar lumpuh dan diambang kebangkrutan. Maka dalam penelitian ini penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengkaji beberapa aspek pengelolaan UMKM dan cara-cara pelaku usaha meningkatkan usahanya di tengah pandemi Covid 19, serta solusi alternatif untuk bertahan di masa sulit. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengalokasikan dana ratusan triliun demi menopang industri. Sejumlah insentif dan subsidi disiapkan guna menopang UMKM, dan korporasi swasta agar mampu bertahan menghadapi pandemi Covid-19. Salah satu anggaran digelontorkan untuk penjaminan kredit modal kerja baru guna mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM). Anggaran yang disiapkan untuk melakukan penjaminan tersebut adalah sebesar Rp. 125 triliun.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok pikiran yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, meliputi:

- a) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian di Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang selama ini mampu bertahan di berbagai krisis ekonomi, dan memiliki tingkat pertumbuhan yang relative stabil. Namun pada tahun 2020 setelah dunia mengalami Pandemi Covid-19 termasuk

Indonesia, hampir sebagian besar UMKM Khususnya di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun di ambang kebangkrutan.

- b) Kondisi keterpurukan para pelaku usaha diawali dari anjuran untung *social distance* dan derasnya berita tentang korban Covid-19 dan penyebaran Virus Corona melalui media masa yang menciptakan ketakutan pada masyarakat pelaku usaha, dan sebagian besar kosumen. Kondisi tersebut menjadi semakin lebih terpuruk sejak dikeluarkan aturan bekerja di rumah dan berbagai kebijakan yang melarang masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah, dan menerapkan PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang disertai dengan denda dan sanksi pidana.
- c) Upaya pelaku usaha UMKM untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan bisnisnya diawali dari pengendalian keuangan atau modal, upaya menstabilkan penjualan, pengurangan proses produksi, atau pengalihan modal. Seluruh proses mempertahankan dan meningkatkan usaha tersebut.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja strategi dari pelaku UMKM guna meningkatkan pendapatan di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun selama masa Pandemi COVID-19 ini?

1.3.2 Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun dengan bisnis kuliner dan diteliti tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi dari pelaku UMKM meningkatkan pendapatan di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun selama masa Pandemi COVID-19 ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Dinas Koperasi dan UMK di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai strategi meningkatkan pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19.
- 2) Bagi Mahasiswa Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai strategi meningkatkan pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19.
- 3) Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi fakultas ekonomi serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.